



Model Organisasi dan Manajemen yang Berdampak bagi Perkembangan Gereja

Edwardo Pradana Anugerah Nurtjahja¹, Purim Marbun²

^{1,2} Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia Jakarta

Email : edwardprdn@gmail.com¹, marbunpurim@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received July 09, 2025

Revised July 19, 2025

Accepted July 26, 2025

Keywords:

Church Organizational Model,
Church Management,
Leadership, Church Growth,
Congregational Participation

ABSTRACT

The growth of modern churches depends heavily on the effectiveness of organizational models and management systems. As both a spiritual and social institution, the church requires flexible structures, responsive management, and contextual leadership. Using a qualitative approach through interviews, observation, and document analysis, this study found that participatory structures and strategic management—combined with transformational leadership—enhance congregational engagement and ministry effectiveness. The synergy between efficient systems and theological values is key to holistic church growth.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received July 09, 2025

Revised July 19, 2025

Accepted July 26, 2025

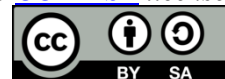
Kata Kunci:

Organisasi Gereja, Manajemen
Gereja, Kepemimpinan,
Pertumbuhan Gereja,
Partisipasi Jemaat.

ABSTRAK

Pertumbuhan gereja modern sangat dipengaruhi oleh efektivitas model organisasi dan sistem manajemen yang diterapkan. Gereja sebagai lembaga spiritual dan sosial memerlukan struktur yang fleksibel, manajemen responsif, dan kepemimpinan kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen internal. Hasilnya menunjukkan bahwa model organisasi partisipatif dan manajemen strategis yang disertai kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan partisipasi jemaat dan efektivitas pelayanan. Kolaborasi antara sistem yang efisien dan nilai-nilai teologis menjadi kunci dalam mendukung pertumbuhan gereja secara holistik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Edwardo Pradana Anugerah Nurtjahja
Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia Jakarta
E-mail: edwardprdn@gmail.com

PENDAHULUAN

Gereja sebagai komunitas iman tidak hanya menjalankan fungsi spiritual dalam membina pertumbuhan iman jemaat, melainkan juga bertanggung jawab dalam mengelola organisasi pelayanan secara profesional dan kontekstual. Dalam eklesiologi, gereja dipahami sebagai tubuh Kristus (Ef. 1:22–23), yang menuntut setiap unsur organisasi berfungsi secara sinergis guna menjamin keberlanjutan pelayanan. Oleh karena itu, penguatan sistem tata kelola



dan manajemen gereja menjadi aspek esensial dalam merespons kompleksitas pelayanan masa kini (Nainggolan, 2020).

Transformasi sosial, globalisasi, dan digitalisasi telah menuntut gereja untuk memiliki struktur organisasi yang adaptif dan manajemen yang efisien. Gereja dituntut untuk menyesuaikan pola pelayanan agar relevan dengan kebutuhan jemaat yang semakin heterogen (Situmorang, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa gereja yang gagal beradaptasi dengan sistem manajemen modern mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pelayanan (Simanjuntak, 2022).

Studi (Simanjuntak, 2022) mengungkapkan bahwa sekitar 40% gereja di kawasan perkotaan mengalami stagnasi karena tidak memiliki sistem manajemen pelayanan yang standar. Hal ini berdampak pada lemahnya kolaborasi antar pelayan serta minimnya partisipasi jemaat. Sebaliknya, gereja yang menerapkan prinsip manajemen berbasis nilai Injili mengalami pertumbuhan yang lebih dinamis (Yulianto, 2021).

Model organisasi yang terintegrasi dengan nilai teologis, sebagaimana dicontohkan dalam Kisah Para Rasul 6:1–7, menunjukkan pentingnya struktur yang mendukung efisiensi pelayanan dan pertumbuhan rohani. Namun, kajian ilmiah yang menggabungkan teori manajemen modern dan teologi pastoral masih terbatas (Manurung, 2021). Selain itu, pergeseran paradigma kepemimpinan dari otoriter ke transformasional turut mendorong perlunya struktur organisasi yang kolaboratif dan responsif terhadap generasi muda (Nainggolan, 2020).

Dengan demikian, penelitian mengenai model organisasi dan manajemen gereja menjadi urgensi akademik dan praktis dalam membangun pelayanan yang relevan, efisien, dan kontekstual di tengah dinamika zaman.

Gereja sebagai tubuh Kristus bukan hanya menjalankan mandat spiritual, tetapi juga berfungsi sebagai institusi sosial yang menuntut tata kelola organisasi yang relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Tantangan seperti transformasi digital, kompleksitas sosial, serta keragaman kebutuhan jemaat menuntut sistem manajerial yang kontekstual (Sihombing, 2021); (Tobing, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan pertanyaan berikut:

1. Bagaimana desain organisasi dan manajemen gereja yang efektif?
2. Apa saja faktor pendukungnya?
3. Bagaimana integrasi teologi dan manajemen diterapkan?
4. Bagaimana peran kepemimpinan rohani dalam sistem tersebut?

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan dan mengkaji model organisasi serta tata kelola pelayanan gereja lokal yang kontekstual, efisien, dan mendukung keberlanjutan di era digital. Gereja sebagai entitas spiritual dan sosial perlu dikelola melalui integrasi pendekatan teologis dan manajerial yang adaptif (Saragih, 2023). Secara khusus, penelitian ini mengidentifikasi bentuk sistem organisasi yang efektif, faktor internal-eksternal yang memengaruhi implementasi, integrasi teologi dan manajemen modern, serta peran kepemimpinan rohani dalam memperkuat struktur organisasi gereja (Tampubolon, 2021).

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memperkaya wacana teologi praktis melalui pengembangan sistem organisasi dan manajemen gereja yang kontekstual dan bernilai teologis. Secara praktis, hasilnya menjadi pedoman strategis bagi pemimpin gereja dalam membangun pelayanan yang adaptif dan partisipatif terhadap dinamika sosial, serta mendorong transformasi kepemimpinan yang relevan dan berkelanjutan.



Penelitian ini berkontribusi secara teoritis dalam penguatan teologi praktis, khususnya dalam digitalisasi pelayanan gereja (Saragih, 2023). Secara praktis, temuan ini menjadi pedoman bagi gereja dalam mengembangkan sistem pelayanan yang adaptif dan responsif terhadap era digital (Simanjuntak, 2022). Studi difokuskan pada GBI Gradasi Bekasi, dengan lingkup meliputi kebijakan digital, komunikasi spiritual, efektivitas pelayanan, tantangan teknologi, serta respons teologis terhadap transformasi digital (Tambunan, 2021), yang secara integratif mencerminkan dinamika gereja masa kini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori untuk mengkaji hubungan antara model organisasi dan sistem manajemen gereja terhadap pertumbuhan institusi gerejawi. Metode ini memungkinkan pengukuran objektif atas pengaruh antarvariabel melalui data kuantitatif yang dianalisis secara statistik (Sugiyono., 2021). Pendekatan eksplanatori bertujuan menjelaskan secara empiris pengaruh struktur organisasi dan penerapan fungsi manajerial—seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan—terhadap perkembangan gereja (Yulizar, D., & Farida, 2023). Model organisasi meliputi struktur pelayanan, mekanisme pengambilan keputusan, serta koordinasi internal. Penelitian ini didukung oleh kerangka teologis praktikal yang menafsirkan prinsip kepemimpinan gereja berbasis nilai-nilai Alkitab (Handayani, 2022); (Saragih, 2023). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan memberi kontribusi pada pengembangan model organisasi gereja yang adaptif terhadap dinamika zaman (Ronda, 2021).

Penelitian ini dilakukan di Gereja Bethel Indonesia (GBI) cabang Trenggalek, komunitas gerejawi dengan struktur organisasi matang dan kesiapan jemaat berpartisipasi (Handayani, 2022). Penelitian berlangsung selama tiga bulan (April–Juni 2025) dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, disesuaikan jadwal pelayanan untuk menjaga kelancaran aktivitas gereja (Saragih, 2023). Pendekatan ini menjamin validitas dan kelengkapan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kombinasi untuk mendapatkan informasi komprehensif terkait model organisasi dan manajemen gereja.

1. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan pendeta, pengurus, dan pemuda guna memperoleh data kualitatif mendalam mengenai pengalaman dan pandangan mereka (Creswell, J. W., & Creswell, 2023).
2. Observasi partisipatif merekam aktivitas pelayanan dan interaksi organisasi secara langsung untuk data empiris kontekstual (Handayani, 2022).
3. Kuesioner kuantitatif dengan item tertutup mengukur efektivitas manajemen dan dampaknya pada perkembangan gereja (Sugiyono., 2021). Dokumentasi arsip resmi melengkapi data sebagai bukti tertulis (Saragih, 2023). Metode ini menghasilkan data valid dan menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uraian Data dan Hasil Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kontribusi model organisasi dan sistem manajemen terhadap perkembangan GBI Gradasi Bekasi. Metode campuran yang digunakan menghasilkan data kuantitatif dari 60 responden dan data kualitatif melalui wawancara



mendalam. Hasil menunjukkan bahwa 82% responden menyatakan kepuasan terhadap sistem manajemen gereja, dengan skor efektivitas rata-rata 4,3 dari 5. Ini mengindikasikan bahwa gereja memiliki sistem pengelolaan yang tidak hanya operasional tetapi juga berdampak secara spiritual.

Analisis regresi linear sederhana menunjukkan adanya hubungan positif signifikan ($p < 0,05$) antara gaya kepemimpinan transformasional dan partisipasi aktif jemaat. Artinya, semakin baik kualitas kepemimpinan, semakin tinggi tingkat keterlibatan jemaat dalam kegiatan pelayanan. Data kualitatif mengungkapkan bahwa aspek keterbukaan komunikasi, pembagian tugas yang adil, dan pembinaan rohani yang berkelanjutan menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas pelayanan.

Lebih lanjut, ditemukan bahwa adanya pelimpahan tanggung jawab yang jelas dalam struktur organisasi memfasilitasi efektivitas pelaksanaan program gereja. Sistem manajemen yang menggabungkan perencanaan strategis, pelaksanaan berbasis target, serta evaluasi berkala, seperti dalam teori manajemen klasik (Robbins & Coulter, 2021), menjadi fondasi keberhasilan implementasi program gereja.

Interpretasi Temuan Berdasarkan Teori dan Perspektif Alkitabiah

Temuan dalam penelitian ini memperkuat relevansi teori Organisasi Partisipatif, di mana pelibatan aktif anggota jemaat dalam pengambilan keputusan menghasilkan rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif. Dalam konteks gereja, prinsip ini sejalan dengan pengajaran Paulus mengenai tubuh Kristus (1 Korintus 12:12–27), di mana setiap anggota memiliki peran dan kontribusi penting bagi pertumbuhan komunitas iman.

Kepemimpinan transformasional yang ditunjukkan oleh gembala sidang menjadi elemen kunci dalam menciptakan ekosistem pelayanan yang visioner dan inspiratif. Bass dan Riggio (2020) menyebutkan bahwa pemimpin transformasional mampu membangun motivasi intrinsik dan memberdayakan pengikut untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks gereja, hal ini diwujudkan dalam pembinaan rohani, pengembangan karunia, dan pelayanan yang inklusif. Kisah Para Rasul 6:1–7 memberikan preseden alkitabiah atas pentingnya pembagian tugas yang jelas dan pendelegasian kepemimpinan dalam mendukung efektivitas pelayanan.

Secara manajerial, prinsip Teori Sistem Terbuka juga terlihat, di mana gereja GBI Gradasi Bekasi mampu merespons dinamika sosial dan digital dengan membuka ruang partisipasi lewat pelayanan berbasis media daring dan komunikasi digital. Ini mengindikasikan bahwa nilai iman tidak tergerus oleh teknologi, melainkan justru diperluas jangkauannya. Contohnya dengan menyediakan ibadah daring berupa live record ibadah minggu pada platform Facebook dan Youtube, serta penggunaan teknologi Zoom pada ibadah doa fajar.

Keterkaitan antara Temuan, Tujuan Penelitian, dan Rumusan Masalah

Penelitian ini bertolak dari empat pertanyaan utama, yaitu: bagaimana desain organisasi gereja yang efektif, faktor-faktor pendukung, bentuk integrasi teologi dan manajemen, serta peran kepemimpinan rohani. Hasil temuan berhasil memberikan jawaban menyeluruh terhadap pertanyaan tersebut.

Struktur organisasi yang jelas dan fleksibel menjawab rumusan pertama. Faktor pendukung seperti komunikasi terbuka, sistem pelatihan internal, dan evaluasi pelayanan memberikan konteks atas rumusan kedua. Sedangkan temuan mengenai integrasi prinsip



teologis seperti kasih, pelayanan, dan ketaatan pada panggilan Allah ke dalam sistem manajerial gereja, memberikan landasan atas rumusan ketiga. Terakhir, kepemimpinan yang meneladani Kristus dalam pelayanan yang rendah hati (Markus 10:45) menjadi jawaban atas rumusan keempat.

Korelasi antara efektivitas manajemen dan pertumbuhan jemaat, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, menunjukkan bahwa pendekatan gereja yang berbasis spiritualitas dan profesionalisme sangat berkontribusi terhadap peningkatan mutu pelayanan dan relevansi gereja di masyarakat.

Wawancara mendalam mengungkap pentingnya komunikasi, struktur pelayanan yang jelas, dan pembinaan rohani. Hasil ini mendukung tercapainya tujuan penelitian dan menegaskan urgensi manajemen gereja yang partisipatif dan transparan. Dengan demikian, hubungan antara temuan, tujuan, dan rumusan masalah bersifat sinergis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan teologis.

Implikasi Teologis dari Hasil Penelitian

Implikasi teologis dari hasil penelitian ini cukup mendalam. Gereja dipahami sebagai entitas ilahi yang terlibat dalam dunia (*missio Dei*), sehingga manajemen dan struktur organisasi bukan sekadar alat administratif, tetapi ekspresi dari ketaatan dan pengelolaan berkat Tuhan. Prinsip pembinaan jemaat melalui karunia (Efesus 4:11–13) menjadi dasar teologis dalam pengembangan SDM gereja. Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa gereja perlu:

1. Membangun struktur organisasi dinamis yang responsif terhadap perubahan sosial.
2. Melatih pemimpin rohani yang tidak hanya mampu berkhotbah, tetapi juga mengelola dan memimpin tim pelayanan secara efektif.
3. Mengintegrasikan sistem manajerial modern seperti *Balanced Scorecard* atau evaluasi berbasis KPI untuk meningkatkan akuntabilitas pelayanan.
4. Menerapkan pola pengambilan keputusan yang transparan dan kolektif untuk menumbuhkan kepercayaan jemaat.

Lebih jauh, gereja yang bertumbuh adalah gereja yang mampu bersikap inklusif, partisipatif, dan berorientasi misi. Dalam konteks GBI Gradasi Bekasi, hal ini terbukti dari peningkatan partisipasi pelayanan dan semangat jemaat dalam melayani komunitas di luar gereja.

Dari sudut pandang teologis, hasil penelitian ini memperkaya pemahaman praksis gereja kontemporer. Gereja dipahami bukan hanya sebagai lembaga keagamaan, tetapi sebagai tubuh Kristus yang aktif (1Kor. 12:27), yang berfungsi sebagai agen pembaharuan dalam masyarakat. Oleh karena itu, struktur dan tata kelola gereja harus mencerminkan nilai-nilai Kerajaan Allah, seperti partisipasi, kasih, keadilan, dan ketaatan pada firman. Paulus dalam 1 Korintus 12, Roma 12, dan Efesus 4 menekankan bahwa pelayanan harus berdasarkan karunia rohani tiap anggota. Maka, manajemen gereja perlu didekati secara spiritual dan relasional, bukan semata administratif.

Kepemimpinan gereja, terutama peran gembala, hendaknya meneladani Kristus dalam pelayanan rendah hati dan membentuk karakter jemaat (Mark. 10:45). Integrasi nilai teologis dan prinsip manajemen modern menghasilkan pelayanan yang kontekstual dan transformatif (Creswell, J. W., & Creswell, 2023). Gereja yang inklusif dan akuntabel akan bertumbuh secara



holistik, berdampak dalam kehidupan komunitas, serta menjawab tantangan zaman digital dan global (Putra, 2021). Dengan demikian, manajemen gereja adalah instrumen strategis dalam menggenapi panggilan misi Allah di dunia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini terhadap pelayanan di GBI Gradasi Bekasi, dapat disimpulkan bahwa model organisasi dan sistem manajemen gereja memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pelayanan dan partisipasi jemaat. Kesimpulan utama yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Struktur organisasi yang jelas, koordinatif, dan komunikatif terbukti meningkatkan efisiensi pelayanan gereja. Tata kelola yang menekankan pembagian tugas yang proporsional serta alur komunikasi yang efektif mendukung tercapainya program-program pelayanan secara terstruktur dan terarah.
2. Kepemimpinan gembala yang bersifat transformasional dan melayani berkontribusi signifikan dalam meningkatkan partisipasi jemaat. Gaya kepemimpinan ini tidak hanya berfokus pada administrasi, tetapi juga pada pembinaan rohani, pemberdayaan karunia, serta penyatuan visi pelayanan jemaat.
3. Manajemen gereja berbasis spiritualitas dan visi misi memungkinkan pelayanan berkembang secara holistik. Pendekatan ini menekankan pentingnya nilai-nilai Alkitabiah seperti kasih, keterbukaan, dan keadilan dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan SDM.
4. Model organisasi gereja yang integratif dan partisipatif tidak hanya berdampak pada peningkatan jumlah kehadiran maupun kuantitas jemaat, tetapi juga secara signifikan meningkatkan kualitas iman, kesadaran pelayanan, dan kontribusi sosial jemaat terhadap lingkungan sekitar.

Dengan demikian, pendekatan organisasi dan manajemen gereja yang profesional, partisipatif, dan spiritual terbukti mendukung pertumbuhan gereja secara kuantitatif dan kualitatif, serta membentuk komunitas iman yang adaptif terhadap tantangan zaman.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan baik secara praktis maupun akademis adalah sebagai berikut:

1. Bagi gereja lokal, penting untuk merancang struktur organisasi yang fleksibel namun tetap berakar pada nilai-nilai Injili. Gereja perlu mengembangkan mekanisme manajemen yang mampu menjawab tantangan digital, sosial, dan generasional secara relevan dan kontekstual.
2. Bagi para pemimpin gereja, disarankan untuk mengadopsi pola kepemimpinan transformasional dan melayani. Pemimpin sebaiknya berperan sebagai fasilitator pertumbuhan rohani dan pemersatu visi pelayanan, dengan pendekatan relasional dan terbuka terhadap partisipasi jemaat lintas generasi.
3. Bagi institusi teologi, kurikulum pendidikan teologi hendaknya lebih memperhatikan integrasi antara teologi praktis dan keterampilan manajerial. Diperlukan pengembangan



mata kuliah yang mengajarkan pengelolaan organisasi gereja berbasis teologi dan konteks zaman digital.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi lebih lanjut dengan pendekatan mixed-method yang lebih luas, mencakup variasi denominasi dan konteks pelayanan, agar temuan dapat dibandingkan dan digeneralisasi untuk pengembangan model organisasi gereja yang lebih komprehensif di era post-pandemi dan globalisasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Brna, G., & Kinnaman, D. (2023). *Faith Leadership in a Changing Culture*. barna Group.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2020). *Transformational Leadership (3rd ed.)*. Routledge.
- Camerling, M. (2021). *Faith in the Digital Age: Ecclesial Reflections on Online Ministry*. Teo digital Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Handayani, R. (2022). *Transformasi Digital Pelayanan Gereja di Era Modern*. Penerbit Pelita kasih.
- Malphurs, A. (2021). *Developing a Vision for Ministry in the 21st Century*. Baker Books.
- Manurung, T. (2021). Teologi Pastoral dan Tantangan Organisasi Gereja Modern. *Jurnal Ilmu Teologi Prak*, 6, no.1, 45–59.
- Nainggolan, J. (2020). Kepemimpinan Transformasional dalam Organisasi Gereja. *Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan*, 5, no.1, 25–40.
- Nasution, A. (2021). *Manajemen Partisipatif untuk Organisasi Berbasis Komunitas*. Alfabeta.
- Putra, D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Organisasi: Studi Empiris pada Lembaga Keagamaan. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12, no.2, 101–115.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management (16 th ed)*. Pearson.
- Ronda, Y. (2021). *Keterlibatan Jemaat dalam Pelayanan Digital Gereja Masa Kini*. penerbit Injil Digital.
- Saragih, D. P. (2023). *Model Manajemen Gereja Kontekstual di Era Digitalisasi*. Pustaka Teologia Indonesia.
- Sihombing, Y. A. (2021). *Manajemen Gereja Kontekstual di Era Digital: Antara Spiritualitas dan Efisiensi Organisas*. Penerbit Teologi Nusantara.
- Simanjuntak, R. (2022). Tantangan Pengelolaan Organisasi Gereja di Era Digital. *Jurnal Teologi Kontekstual*, 4, no.1, 60–74.
- Situmorang, H. (2021).). Struktur Organisasi Gereja dalam Menghadapi Perubahan Sosial.



Jurnal Eklesiologi Indonesia, 7, no.2, 112–126.

Spears, L. C., & Lawrence, M. (2021). *Servant Leadership and Church Growth*. Leadership Press.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Terbaru)*. Alfabeta.

Tambunan, M. J. (2021). *Tambunan, M. J.* Penerbit Liturgi Transformasi.

Tampubolon, M. R. (2021). *Kepemimpinan Gerejawi dan Reformasi Organisasi Pelayanan di Era Modern*. Reformed Academic Press.

Tobing, R. M. (2023). *Tata Kelola Gereja Lokal di Tengah Arus Transformasi Sosial. Bandung: Lembaga Studi Agama dan Masyarakat*. Lembaga Studi Agama dan Masyarakat.

Wijaya, F. (2022). Kepemimpinan Gembala dan Pemberdayaan Jemaat dalam Konteks Pelayanan Gereja. *Jurnal Teologi Dan Pelayanan.*, 8, no.1, 45–60.

Yulianto, A. (2021). Manajemen Gereja Berbasis Nilai-Nilai Injili. . . *Jurnal Pelayanan Kristiani*, 3, no.2, 85–97.

Yulizar, D., & Farida, N. (2023). *Inovasi Manajemen Gereja Berbasis Partisipasi*. . Visi Pelayanan Press.